



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional tidak termasuk syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, termasuk kelembangaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank umum dapat dijelaskan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. “*Causal study is a research study conducted to establish cause-and-effect relationships among variables.*” yang dapat diartikan sebagai *causal study* adalah studi penelitian yang dilakukan untuk mempelajari hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini ingin menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*,

Return on Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah penyaluran kredit. Variabel independen yang digunakan adalah yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK)*. Skala pengukuran dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan adalah skala rasio. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “ *Ratio scale is a scale that has an absolute zero origin, and hence indicates not only the magnitude, but also the proportion, of the differences.*” yang dapat diartikan sebagai skala yang memiliki nilai mutlak original nol dan menunjukkan tidak hanya besaran, namun juga proporsi dan perbedaan.

“*Dependent Variable is the variable of primary interest to the researcher.*” yang dapat diartikan sebagai variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Penyaluran kredit adalah penyaluran dana yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat atau pemohon kredit untuk memenuhi fungsi utama bank yaitu menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit.

Menurut Putri dan Akmalia (2016), penyaluran kredit dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PK = \text{Ln}(\text{kredit yang disalurkan})$$

Keterangan :

PK = Penyaluran Kredit.

Kredit yang disalurkan = Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi tidak termasuk kredit kepada bank lain dalam Rupiah dan valuta asing, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, tidak termasuk syariah.

“Independent Variable the one that influences the dependent variable in either a positive or negative way.” yang dapat diartikan sebagai variabel independen merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen yang digunakan adalah yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan modal perbankan dalam menanggung risiko dari aset yang dikelolanya. Bila sebuah bank tidak memenuhi standar minimal *CAR* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%, maka bank tersebut dipastikan dalam pengawasan Bank Indonesia dan diragukan kesehatannya. Dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Keterangan:

CAR = *Capital Adequacy Ratio*.

Modal = Dana yang dimiliki bank sebagai modal inti dan modal pelengkap.

ATMR = Aset tertimbang menurut risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar kredit bermasalah yang ada pada bank dibandingkan dengan total kredit yang dimiliki bank tersebut. Rasio ini berkaitan dengan risiko kredit yang ada dalam sebuah bank. Bank Indonesia menetapkan bahwa nilai maksimal *NPL* pada suatu bank adalah 5%. Semakin rendah rasio ini maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut maka semakin kecil pula risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016, *Non Performing Loan (NPL)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Keterangan:

NPL = *Non Performing Loan*.

Kredit Bermasalah = Kredit yang memiliki lama tunggakan lebih dari 90 hari (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet).

Total kredit = Jumlah total kredit keseluruhan yang dimiliki sebuah bank. tidak termasuk kredit kepada bank lain dalam Rupiah dan valuta asing.

3. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bagi bank tersebut. Rasio ini juga dapat menunjukkan tingkat profitabilitas sebuah bank. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dapat memperlihatkan seberapa efektif dan efisien kinerja bank dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba. Dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016, *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*.

Laba Sebelum Pajak = Jumlah laba bersih bank sebelum dikurangi dengan beban pajak.

Total Aset Rata-Rata = Jumlah total aset tahun t dikurangi dengan total aset 1 tahun sebelum tahun t lalu dibagi dua.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki bank. Semakin tinggi *LDR*, maka kredit yang disalurkan oleh bank menggunakan dana pihak ketiganya semakin maksimal. Hal ini dapat meningkatkan penyaluran kredit pada bank

umum di Indonesia. Dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016, *LDR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Keterangan:

LDR = *Loan to Deposit Ratio*.

Kredit yang diberikan = Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi tidak termasuk kredit kepada bank lain dalam Rupiah dan valuta asing. Sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Total Dana Pihak Ketiga = Jumlah total dana yang dihimpun bank dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, giro, dan deposito.

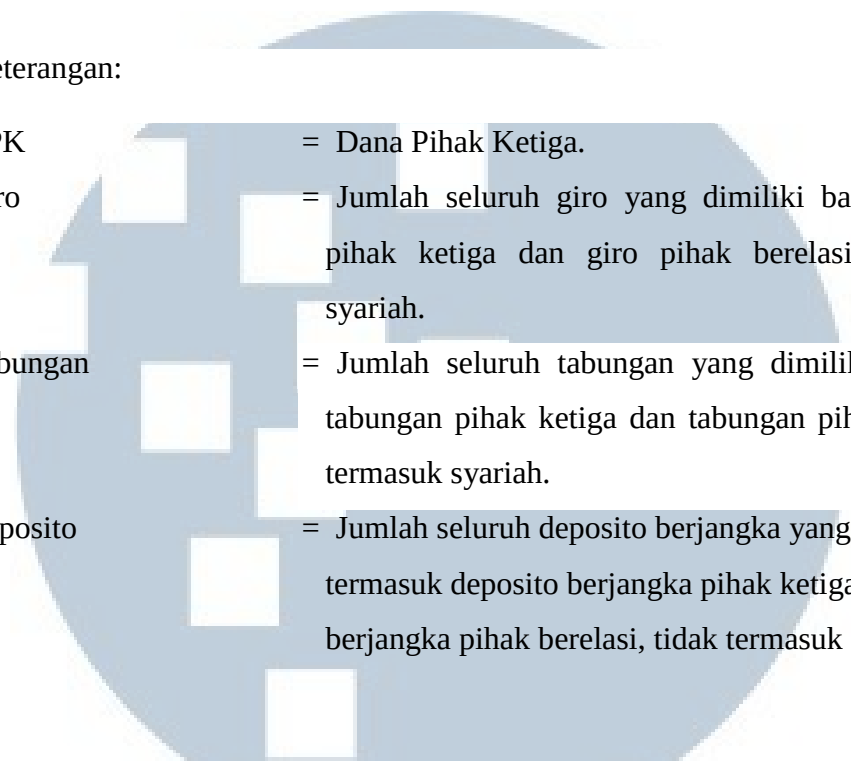
5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diandalkan oleh bank untuk menghasilkan laba bagi bank dengan cara disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit.

Menurut Adnan, dkk. (2016), DPK dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPK = Ln (\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

Keterangan:



DPK	= Dana Pihak Ketiga.
Giro	= Jumlah seluruh giro yang dimiliki bank termasuk giro pihak ketiga dan giro pihak berelasi, tidak termasuk syariah.
Tabungan	= Jumlah seluruh tabungan yang dimiliki bank termasuk tabungan pihak ketiga dan tabungan pihak berelasi, tidak termasuk syariah.
Deposito	= Jumlah seluruh deposito berjangka yang dimiliki bank termasuk deposito berjangka pihak ketiga dan deposito berjangka pihak berelasi, tidak termasuk syariah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *“Secondary data is data that already exist and do not have to collected by the researcher..”* yang dapat diartikan sebagai data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada laporan keuangan bank umum. Laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi bank.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *“Sample is a subset or subgroup of population.”*

(Sekaran dan Bougie, 2016) yang dapat diartikan sebagai sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. “*The sampling here is confined to specific types of people who can provide the desired information, either because they are the only ones who have it, or they conform to some criteria set by the researcher.*” (Sekaran dan Bougie, 2016) yang dapat diartikan sebagai metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2017 secara berturut-turut
2. Menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh *auditor* independen dengan periode 1 Januari sampai 31 Desember
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah
4. Mengalami laba sebelum pajak secara berturut-turut selama periode 2015-2017
5. Memiliki data kredit bermasalah secara berturut-turut selama periode 2015-2017
6. Menyajikan rincian penyaluran kredit individual dan kolektif berdasarkan kolektibilitas secara berturut-turut selama periode 2015-2017.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *range*.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode yang digunakan untuk mendeteksi normalitas distribusi data dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibagi menjadi tiga jenis uji yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018), uji multikolonieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, dapat terlihat dari nilai *Tolerance* atau dengan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Uji *Durbin-Watson (DW test)* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1
Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dl \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual



satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah sumbu residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang sudah di-*studentized*. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghazali (2018), Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk

mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

Persamaan fungsi regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PK = \alpha + \beta_1 CAR - \beta_2 NPL + \beta_3 ROA + \beta_4 LDR + \beta_5 DPK + e$$

Keterangan:

PK	= Penyaluran Kredit
α	= Konstanta regresi
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien arah regresi
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
ROA	= <i>Return on Asset</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
DPK	= Dana Pihak Ketiga

e

= error.

2. Koefisien Korelasi

Menurut Lind, dkk. (2015) “*Correlation Coefficient is a measure of the strength of the linear relationship between two variables.*” yang dapat diartikan sebagai koefisien korelasi adalah ukuran kekuatan hubungan linear antara 2 variabel. Karakteristik dari koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1. Sampel dari korelasi koefisien dilambangkan dengan r
2. Menunjukkan arah dan kekuatan hubungan linear antara 2 variabel dengan skala *interval* ataupun skala rasio
3. Jaraknya dari -1 sampai dengan 1.

Koefisien korelasi memiliki ketentuan atau penilaian arah dan kekuatan hubungan linear sebagai berikut:

Tabel 3.2
Koefisien Korelasi

Hubungan Linear	Nilai Koefisien Korelasi
Korelasi negatif sempurna	-1
Korelasi negatif kuat	>-1 sampai <-0,5
Korelasi negatif sedang	-0,5
Korelasi negatif lemah	>-0,5 sampai <0
Tidak ada korelasi	0
Korelasi positif lemah	>0 sampai <0,5
Korelasi positif sedang	0,5
Korelasi positif kuat	>0,5 sampai <1
Korelasi positif sempurna	1

Sumber: Lind,dkk., 2015

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R^2* untuk mengevaluasi model regresi.

4. Uji F (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya atau secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F. Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat

kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018)

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

5. Uji t-statistik (Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima. Hipotesis alternatif menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

